

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu priode dalam perkembangan adalah masa remaja. Masa remaja yang umur 17 tahun merupakan masa yang rentan terhadap bermacam problema kehidupan (Sarwono, 2011). mengatakan bahwa perkembangan merupakan pola perkembangan individu yang berawal pada masa konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat dan bersifat involusi. Sedangkan Menurut Hurlock (2009) perkembangan bersifat kualitatif dan kuantitatif, artinya proses perkembangan ada yang dapat diukur dan adapula yang tidak dapat diukur. Misalnya perkembangan otak manusia tidak dapat lihat proses perkembangannya, yang siswa lihat adalah gejala-gejalanya. Demikian pengertian dari perkembangan itu sendiri.

Remaja merupakan individu yang tumbuh dan berkembang secara terus menerus dan berinteraksi serta beradaptasi antara satu dengan yang lainnya, sehingga remaja bisa diterima di kelompok yang mereka inginkan dalam pergaulannya, para remaja saling berlomba-lomba untuk melakukan apa saja norma sosial yang ada dalam kelompok, agar bisa diterima oleh sekelompok remaja yang lainnya.

Pada masa remaja biasanya para remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk mencari identitas dirinya dan teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Dalam proses perkembangan identitas

maka seseorang dapat berbeda dalam status yang berbeda-beda. Seperti halnya setiap remaja yang memiliki kepribadian yang berbeda antara remaja yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan kepribadian adalah suatu wujud akumulasi dari sifat, watak, dan perilaku seorang manusia. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dimana tingkah lakunya berpijak pada motivasi yang bersifat mendorong yang menyebabkan untuk melahirkan suatu perbuatan atau respon dalam usaha mencapai kebahagiaan. Oleh karena itu sering terjadi persaingan dan konflik fisik dan psikis di antara sesama manusia disebabkan oleh adanya perbedaan dalam cara-cara untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan siswa yang memiliki percaya diri, berkualitas dan berprestasi. Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan siswa yang mempunyai semangat untuk belajar seumur hidup, penuh rasa ingin tahu dan keinginan untuk menambah ilmu, meskipun pendidikan formal mereka telah berakhir. Kunci untuk mewujudkan semua itu adalah adanya semangat dan rasa percaya diri yang kuat dan terpelihara dalam diri siswa itu sendiri.

Percaya diri adalah salah satu modal dalam kehidupan yang harus ditumbuhkan pada diri seseorang. Seseorang dapat melakukan apapun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa tetapi tetap masih mempunyai semangat, tetap bersikap realistis dan kemudian dengan mantap mencoba lagi (Juntika, 2012 : 81). Seperti halnya yang dikemukakan oleh Abdul Mu'in

Amien, Endang (2011 : 9). Yaitu percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat (Soekarno, Nining D, 2013:20). Begitu juga Winarso (2011:44) menjelaskan kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala sesuatu yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang dia inginkan tercapai.

Tetapi ada pula orang yang kurang percaya diri terhadap kemampuan atau kelebihan yang mereka miliki. Rasa tidak percaya diri adalah rasa tidak yakin dan tidak percaya bahwa siswa dapat melakukan atau meraih suatu hal. Ada beberapa ciri-ciri orang kurang percaya diri antara lain, (penyesuaian diri) semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok, menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan, sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, pesimis atau mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, takut gagal sehingga

menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu, mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib atau sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan atau penerimaan serta bantuan orang lain). Rasa percaya diri itu dapat di bentuk dan di kembangkan dengan adanya dukungan teman sebaya.

Dukungan teman sebaya merupakan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat (Kartono, 2013 : 28). Teman sebaya adalah orang atau kelompok dengan tingkat umur dan kedewasaan kira-kira sama. Melalui bergaul dengan teman sebayanya yang memiliki berbagai kesamaan dengan dirinya, remaja akan mengubah diri dan mencoba hal-hal baru dan saling mendukung antara satu dengan lainnya. Teman sebaya juga memberikan tanggung jawab kepada kelompoknya atas apa yang telah diperbuatnya, serta saling memberikan dorongan dan dukungan antar teman sebayanya.

Dukungan yang diberikan teman merupakan dukungan sosial yang saling membangun, terutama dukungan moril, karena dengan adanya dukungan moril dari teman sebayanya, seseorang siswa akan merasa lebih percaya diri dan bersemangat, sebab siswa yang berkebutuhan khusus akan

merasa bahwa masih ada yang mau memberi semangat dan memotivasi dirinya agar lebih percaya diri sehingga dapat berprestasi dan menjadi yang terbaik di sekolah atau di antara teman-teman sebayanya. Pentingnya teman sebaya bagi remaja antara lain tampak dalam *konformitas* (kecocokan) remaja terhadap kelompok sebayanya. *Konformitas* (kecocokan) terhadap teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak-anak menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, sama atautkah lebih buruk dari apa yang anak-anak lain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan dalam keluarga karena saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya) (Simbolan, 2012 : 235).

Rasa percaya diri siswa di MTs Darul Ulum Sangatlah tinggi ini berdasarkan observasi peneliti di MTs Darul Ulum Bumbungan pada tanggal 01 November 2018, dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri siswa sangat berpengaruh terhadap moral siswa, dengan adanya dukungan yang positif dari teman sebayanya maka siswa tetap percaya diri dan dapat berprestasi di sekolah.

Salah satu bentuk dukungan teman sebaya terhadap siswa di MTs Darul Ulum Bumbungan adalah dengan mengajak belajar kelompok, mengajak bergaul dan menjemput mereka ketika ingin berangkat sekolah.

Dari uraian tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang *“Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto 2018/2019”*

B. IDENTIFIKASI MASALAH

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah usaha yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan dan diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Adanya kecenderungan kurangnya rasa percaya diri siswa-siswi di segala jenjang pendidikan formal termasuk di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan.
- 2) Kurangnya dukungan teman sebaya sehingga menyebabkan rendahnya rasa percaya diri siswa-siswi di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto.

C. BATASAN MASALAH

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam judul penelitian di atas maka penulis akan memberikan arti dan gambaran secara jelas agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian tersebut.

Adapun penjelasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya adalah dukungan atau dorongan yang diberikan anak-anak yang kematangan atau usia yang kurang lebih sama.

Teman sebaya juga berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja.

Peran terpenting dari kelompok teman sebaya adalah memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Karena melalui kelompok teman sebaya bisa mengetahui kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga dengan adanya umpan balik anak-anak bisa lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya

2) Percaya Diri

Percaya diri (*Self confidence*) merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

3) Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto Tahun ajaran 2018/2019.

4) Penelitian ini difokuskan pada pengaruh teman sebaya terhadap rasa percaya diri siswa di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto Tahun Ajaran 2018/2019.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Adakah pengaruh terhadap dukungan teman sebaya terhadap percaya diri siswa di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. TUJUAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya dukungan teman sebaya terhadap percaya diri siswa di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Teman sebaya terhadap percaya diri siswa di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, pengaruh dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri siswa di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto.

- b. Guru

Sebagai bahan masukan untuk terciptanya keberhasilan siswa dalam belajar.

c. Siswa-siswi

Sebagai pertimbangan dalam berteman agar tidak memilih-milih teman.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

Laursen (2011) menandakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Pada masa remaja biasanya para remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk mencari identitas dirinya.

2. PERCAYA DIRI

Winarso (2005 : 44) Percaya diri adalah sesuatu yang ternilai. Dengan memiliki percaya diri, seseorang dapat melakukan apapun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa, tetapi tetap masih mempunyai semangat, tetap bersikap realistis dan kemudian dengan mantap mencoba lagi.